

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar biji kakao di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran biji kakao adalah industri pengolahan kakao di Pulau Jawa. Kakao adalah salah satu bahan ekspor yang cukup berpengaruh besar dikancah internasional, oleh karena itu kakao menjadi salah satu komoditi unggulan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena kakao dapat tumbuh baik dengan iklim dan tanah pada beberapa daerah di Indonesia (Kusmiah et al., 2020)

Pada tahun 2019 diperkirakan luas areal perkebunan kakao turun sebesar 1,14 persen dari tahun 2018 menjadi 1,59 juta hektar. Pada tahun 2019 perkebunan kakao yang diusahakan oleh perkebunan rakyat diperkirakan sebesar 1,57 juta hektar (98,85%), sementara perkebunan besar swasta mengusahakan 10,74 ribu hektar (0,67 %) dan perkebunan besar negara hanya mengusahakan 7,49 ribu hektar (0,47 %). Pada tahun 2019 Provinsi Sulawesi Tenggara diperkirakan menjadi produsen biji kakao terbesar Indonesia dengan produksi sekitar 137,74 ribu ton atau 17,79 persen dari total produksi Indonesia. Produksi perkebunan kakao di Indonesia menurut provinsi tahun 2019. Pada tahun 2019, urutan volume ekspor biji kakao adalah Kakao Butter (HS 18040000) sebesar 40,44 persen dari total ekspor, Tepung Kakao (HS 18050000) sebesar 24,47 persen, Kakao Paste (HS 18032000) sebesar 13,89 persen, dan Biji Kakao (HS 18010000) sebesar 8,60 persen. (*Statistik Kakao Indonesia 2019*, n.d.).

Perkebunan Kendenglembu merupakan salah satu kebun yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara XII yang terletak di desa Karangharjo, Kecamatan

Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Salah satu komoditas yang diusahakan Kebun ini adalah kakao jenis Edel dan Bulk dan di dalam pengelolaannya banyak inovasi inovasi yang dikembangkan mulai dari budidaya yang meliputi persiapan bahan tanaman, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen sampai pengolahan hasil tanaman kakao.

Panen merupakan kegiatan pemetikan/pengumpulan hasil produksi yang dihasilkan dari tanaman yang dibudidayakan. Di kebun Kendenglembu, kegiatan panen terdapat salah satu tahapan kegiatan yang dinamakan taksasi produksi. Taksasi produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperkirakan produksi yang akan dihasilkan pada periode atau musim panen tertentu. Taksasi produksi bertujuan untuk memperkirakan hasil panen di musim yang akan datang, dan digunakan untuk memprediksi sebaran produksi karena ukuran buah berkaitan dengan umur buah. Taksasi produksi juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja dan transportasi angkut yang di butuhkan.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi negeri yang berbasis pendidikan vokasional. Hal ini mengartikan bahwa seluruh mahasiswa memiliki program pendidikan yang diarahkan untuk lebih spesifik pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siap memasuki dunia kerja, mampu memperdayakan diri dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha sendiri. Pelaksanaan pendidikan vokasi diterapkan dengan belajar dengan praktek (praktikum) dengan menggunakan tingkat keahlian dan menyeimbangkan serta memadukan antara teori dengan keadaan lapang. Sehingga mahasiswa diharapkan lebih kritis dan teoritis terhadap permasalahan lapang yang sesungguhnya dan lebih handal dalam menangani permasalahan yang ada secara spesifik. Mahasiswa Politeknik Negeri Jember juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mampu kerja cepat, tangkas, dan handal. Hal ini merupakan kesesuaian dalam kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan maupun sektor industri untuk berkompetisi dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (PS BTP) diharapkan mempunyai

keterampilan besar untuk membentuk tenaga Sarjana Terapan yang siap dipakai dalam bidangnya sehingga meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

Pendidikan vokasional seperti Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau unit bisnis strategis yang diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian mahasiswa dari pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Sesuai dengan sistem pendidikan yang digunakan secara vokasional, terdapat kegiatan yang harus direalisasikan sebagai syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini telah tercantum sebagai dan didalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan mahasiswa semester VIII (Delapan) sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya proses kegiatan belajar seperti ini selama 4 bulan lamanya sejak bulan Maret hingga Juli 2023 melakukan kegiatan PKL di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kendenglembu Glenmore – Banyuwangi yang diharapkan lebih menumbuhkan pembelajaran secara positif dan keterampilan yang lebih spesifik kepada mahasiswa sesuai bidang komoditi yang diminati dan menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyelenggaraan Kegiatan Magang ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penyelenggaraan praktek kerja lapang ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa untuk dapat berfikir kritis terhadap perbedaan metode secara teoritis dan praktek kerja sesungguhnya pada saat di lapang.
- b. Menambah pengetahuan mahasiswa terhadap aspek-aspek di luar bangku kuliah dilokasi praktek kerja lapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan nyata dilapang.

1.2.2 Tujuan Judul

Tujuan pengambilan judul Kegiatan Taksasi Produksi adalah:

- a. Mengetahui cara melakukan kegiatan Taksasi Produksi sesuai prosedur perusahaan
- b. Mempelajari bagaimana cara penghitungan hasil produksi yang akan datang dengan melalui kegiatan taksasi yang dilakukan
- c. Memberikan pengetahuan seputar kegiatan Taksasi dan hal hal penting yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan tersebut.

1.2.3 Tujuan Khusus

Tujuan penyelenggaraan praktek kerja lapang ini adalah :

- a. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang ada di perkebunandengan terjun langsung di lapang.
- b. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidayakakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dengan kegiatan yang ada, sehingga mampu memberikan komentar yang baik dan logis untuk dituangkan dalam kegiatan laporan yang ada.
- d. Diharapkan setelah Kegiatan Magang tercipta hubungan timbal balik antara mahasiswa peserta Magang dengan perusahaan, sehingga nantinya peserta dapat direkrut sebagai karyawan.

1.2.4 Manfaat

- a. Menjadikan mahasiswa pekerja keras, disiplin, bermoral dan karakter baik.
- b. Mahasiswa juga terlatih dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lapang sehingga kebiasaan ini membuat mahasiswa untuk lebih handal dalam keterampilan.
- c. Membentuk karakter mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Kegiatan Magang dilakukan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Afdeling Semampir Glenmore – Banyuwangi. Adapun kegiatan

Magang ini tentunya terdapat persiapan berupa pembekalan materi serta pengarahan terhadap mahasiswa yang disampaikan oleh dosen. Untuk pelaksanaan Praktek Kerja di lapang dimulai tanggal 01 Maret sampai dengan 01 Juli 2022.

Waktu efektif kerja yang diterapkan pada Perkebunan Kendeng Lembu Afdeling Semampir setiap minggunya ialah 6 hari kerja dari hari senin hingga sabtu. Jam kerja yang berlaku dimulai dari pukul 05:00 WIB sampai dengan pukul 12:00 WIB. Apabila melebihi jam kerja tersebut maka hal itu disebut dengan overtime atau lembur yang umumnya terjadi apabila sudah memasuki panen raya pada bulan Mei, Juni, Oktober dan November. Pengkoordiniran jam kerja karyawan tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan manajemen waktu karyawan untuk mencapai kinerja yang baik dan terstruktur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan magang terdapat beberapa metode yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa ikut aktif secara langsung dalam melakukan pekerjaan yang sesungguhnya yang ada di perkebunan kakao bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan asisten tanaman dan mandor. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai jenis kegiatan serta cara dalam penangannya pada kondisi lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun. Memberikan penjelasan dari pembimbing lapang kepada mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga berguna bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara (tanya jawab) dengan Asisten Tanaman sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali dan mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, mandor besar maupun mandor serta pekerja dilapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat diketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.